

**REVITALISASI PASAR KOTA SRAGEN  
SEBAGAI PUSAT PERDAGANGAN  
DENGAN PENDEKATAN NEO VENAKULER**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik**

**Oleh:**

**ROCHMAD ADJI PRAYOGA**

**D300140074**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**REVITALISASI PASAR KOTA SRAGEN  
SEBAGAI PUSAT PERDAGANGAN  
DENGAN PENDEKATAN NEO VENAKULER**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**ROCHMAD ADJI PRAYOGA**

**D300140074**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

  
**Dr. Ir. Dhani Mutiari, MT.**

**NIK. 620**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**REVITALISASI PASAR KOTA SRAGEN**  
**SEBAGAI PUSAT PERDAGANGAN**  
**DENGAN PENDEKATAN NEO VENAKULER**

Oleh:

**ROCHMAD ADJI PRAYOGA**

**D300140074**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 2 Januari 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Ir. Dhani Mutiari, MT.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ronim Azizah, ST, MT.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Yayi Arsandrie, ST., MT  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)

  
Dekan Fakultas Teknik,  
  
(Ir. Sri Supriatno, MT., Ph.D., IPM)  
NIK. 682

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya dipertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, ~~11 JANUARY~~ 2019

Penulis



(Rochmad Adji Pravoga)

D300140074

## **REVITALISASI PASAR KOTA SRAGEN SEBAGAI PUSAT PERDAGANGAN DENGAN PENDEKATAN NEO VENAKULER**

### **Abstrak**

Pertumbuhan pasar modern di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir cukup tinggi. Berbagai jenis pasar modern seperti minimarket, supermarket, hipermarket, maupun mal-mal perbelanjaan begitu menjamur dan keberadaannya terus menggeser keberadaan pasar-pasar tradisional. Sebagian masyarakat, khususnya yang tinggal di daerah perkotaan cenderung lebih memilih pasar modern sebagai tempat untuk membeli kebutuhan hidup mereka sehari-hari, karena pasar modern begitu terjangkau, bersih, nyaman, dan kita juga tidak perlu melakukan tawar-menawar harga barang yang hendak dibeli. Salah satu perubahan perkembangan yang terjadi saat ini yaitu berubahnya daerah pedesaan menjadi daerah urban (perkotaan) yang mengakibatkan munculnya pasar modern sebagai tuntutan masyarakat perkotaan yang cenderung lebih bersifat konsumtif. Munculnya pasar modern tersebut memberikan efek ganda bagi masyarakat maupun pemerintah. Dengan mempertimbangkan latar belakang permasalahan yang ada di kawasan Pasar Kota Sragen serta menyesuaikan kondisi kepariwisataan di Kabupaten Sragen, maka untuk kawasan pusat perbelanjaan tradisional ini akan dikelompokkan kepada fungsi masing-masing pejualan. Untuk fungsi tempat wisata belanja tradisional yaitu sebagai pusat atau tempat penjualan berbagai jenis bentuk makanan, busana, atau kerajinan khas Sragen dan sekaligus sebagai sarana hiburan terlengkap di Sragen. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk mengangkat citra pasar tradisional dengan konsep modern (neo vernakuler) sebagai pusat perbelanjaan yang nyaman, aman, dan menyenangkan, perbaikan atau penataan kembali terhadap pasar tradisional agar kebutuhan pengunjung akan kebutuhan berbelanja terpenuhi. Berikut ini adalah proses desain rancangan pusat perdagangan dan ruang publik yang representatif di kawasan Pasar Kota Sragen dengan memperhatikan pelestarian bangunan dan citra kawasan. Representatif adalah sebuah proses sosial yang berhubungan dengan pola hidup dan budaya masyarakat tertentu yang berhubungan dengan sebuah perubahan konsep-konsep ideologi dalam bentuk konkret. Proses perancangan pusat perdagangan dan ruang publik yang representatif dengan mempertimbangkan aspek-aspek sosial lalu menganalisa. Hasil desain rancangan Pasar Kota Sragen yang menarik dan melestarikan peninggalan budaya dicerminkan dari bentuk atap yang mengelilingi fasad bangunan, komposisi material bangunan yang mencerminkan konsep neo vernakuler, bentuk los dan kios pada tempat perdagangan mencerminkan kearifan lokal suasana pasar tradisional. Desain sirkulasi Pasar Kota Sragen dengan pola linear menunjang kejelasan arah, efektifitas ruang dan kemudahan akses antar bagian ruang. Pemisahan letak sesuai dengan komoditi dan pemberian identitas pada los/kios akan mempermudah pengunjung dalam mengakses. Desain pengelompokan los dan kios agar mempermudah dalam pengelompokan masing-masing fungsi, jenis dan karakter dari setiap barang

dagangan dan jenis dagangan. Desain utilitas yang menggunakan kebersihan dan kesehatan pasar dicerminkan dari sistem drainase tertutup, sirkulasi utilitas menggunakan shaft sebagai sirkulasi vertikal, sistem pengolahan sampah yang modern, serta pemisahan sampah organik dan anorganik akan mudah dalam mendaur ulang.

**Kata Kunci :** Pasar Tradisional, Neo Vernakuler, Kota Sragen, Desain.

### **Abstract**

Modern market growth in Indonesia in recent years is quite high. Various types of modern markets such as minimarkets, supermarkets, hypermarkets, and shopping malls are mushrooming and their existence continues to shift the existence of traditional markets. Some people, especially those living in urban areas tend to prefer modern markets as a place to buy their daily necessities, because the modern market is so affordable, clean, comfortable, and we do not need to bargain the prices of goods to buy. One of the changes in the current development is the change of rural areas into urban areas (urban areas) which results in the emergence of modern markets as the demands of urban communities tend to be more consumptive. The emergence of the modern market has a dual effect on the community and government. Taking into account the background of the problems in the Sragen City Market area and adjusting the conditions of tourism in Sragen Regency, this traditional shopping center area will be grouped into the function of each sale. forms of food, clothing, or typical crafts of Sragen and at the same time as the most complete entertainment facilities in Sragen. The purpose of this plan is to lift the image of traditional markets with modern concepts (neo vernacular) as a shopping center that is comfortable, safe, and enjoyable, repairs or restructuring of traditional markets so that the needs of visitors to shopping needs are met.

The following is the design process of the trade center design and representative public space in the Sragen City Market area by taking into account the preservation of the building and regional image. Representative is a social process that relates to certain lifestyles and cultures of a society that relate to a change in ideological concepts in a concrete form. The process of designing a trade center and representative public space by distorting social aspects then analyzing. The design results of the Sragen City Market design that attracts and preserves cultural heritage are reflected in the form of roofs that surround the building facade, the composition of building materials that reflect the neo vernacular concept, the form of booths and kiosks in trading places reflect the wisdom of traditional market atmosphere. The design of the Sragen City Market circulation with a linear pattern supports clarity of direction, space effectiveness and easy access between parts of space. Separation in accordance with the commodity and giving identity to the booth / kiosk will make it easier for visitors to access. Design of grouping of booths and kiosks to facilitate the grouping of each function, type and character of each merchandise and type of merchandise. Utility designs that use market hygiene and health are reflected from

closed drainage systems, utility circulation using shafts as vertical circulation, modern waste treatment systems, and the separation of organic and inorganic waste will be easy to recycle.

**Keywords** : Traditional Market, Neo Vernacular, Sragen City, Design.

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pasar atau market merupakan sebuah tempat bertemunya pembeli dengan penjual guna melakukan transaksi ekonomi yaitu untuk menjual atau membeli suatu barang dan jasa atau sumber daya ekonomi dan berbagai faktor produksi yang lainnya. Pada umumnya, pengertian pasar tidak menunjuk ke sebuah lokasi ataupun tempat-tempat tertentu, hal ini karena pasar tidak memiliki batas geografis. Adanya sistem jaringan komunikasi modern dapat meniadakan hambatan atau batasan-batasan geografis, sehingga dapat memungkinkan penjual dan pembeli bertransaksi tanpa harus saling melihat wajah satu sama lain.

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup akan tetapi mengalami kemunduran nilai perdagangan, dalam peristiwa tahun lalu sedikitnya ada 1.000 pedagang di Pasar Kota Sragen mempertanyakan program revitalisasi yang sempat di janjikan Pemkab. Pasalnya sudah hampir tiga tahun berjalan wacana terhadap pendataan bagian-bagian mana saja yang akan di renovasi sempat menyenangkan hati pedagang, malah kini justru seolah menguap tanpa kejelasan. Proses revitalisasi sebuah kawasan atau bagian kota mencakup perbaikan aspek fisik dan aspek ekonomi dari bangunan maupun ruang kota. Revitalisasi fisik merupakan strategi jangka pendek yang dimaksudkan untuk mendorong terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi jangka panjang. Revitalisasi fisik diyakini dapat meningkatkan kondisi fisik (termasuk juga ruang ruang publik) kota, namun tidak untuk jangka panjang. Untuk itu, tetap diperlukan perbaikan dan peningkatan aktifitas ekonomi (*economic revitalization*) yang merujuk kepada aspek sosial budaya serta aspek lingkungan (*environmental objectives*). Hal tersebut mutlak diperlukan karena melalui pemanfaatan yang

produktif, diharapkan akan terbentuklah sebuah mekanisme perawatan dan kontrol yang langgeng terhadap keberadaan fasilitas dan infrastruktur kota.



Gambar 1. Pasar Kota Sragen  
Sumber: Dokumen pribadi, 2018

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Aktivitas apa saja yang dapat mendukung proses Revitalisasi Pasar Kota Sragen.
- 2) Penyediaan fasilitas penunjang kegiatan wisata belanja sebagai daya tarik bagi wisatawan untuk bersinggah lebih lama.
- 3) Mengembangkan suasana dan tampilan bangunan atau kawasan yang sesuai dengan warga Sragen.

### 1.3. Tujuan

Maksud dan tujuan dari proposal judul “Revitalisasi Pasar Kota Sragen “ sebagai Pusat Perdagangan dengan Pendekatan Arsitektur Neovernakuler antara lain :

- 1) Mewujudkan atau merencanakan suatu konsep desain Pasar Kota Sragen yang dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat Sragen dan sebagai pusat perdagangan di sepanjang Jalan Raya Sukowati, Kabupaten Sragen.
- 2) Meningkatkan pengunjung Pasar Kota Sragen dengan menata *retail*.



- 3) Menghasilkan suatu bangunan atau desain gedung yang representative, memenuhi syarat-syarat teknis yang ditetapkan dan dapat dipertanggungjawabkan dari segi arsitektur, struktur (konstruksi) dan fungsional serta lengkap dengan jaringan mekanikal elektrik, utilitas, serta fasilitas penunjang yang memadai sehingga meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Sragen.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan adalah metode desain dimana yang terdiri dari :

- 1) Neo Vernakuler

Merupakan metode konsep arsitektur pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

- 2) Observasi

Merupakan metode melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati, kemudian merekam hasil pengamatan dengan catatan atau alat bantu lainnya.

- 3) Analisa Data

Merupakan metode yang melihat dari segi analisa site, analisa ruang, analisa bangunan atau kawasan, kemudian dapat menarik kesimpulan yang berupa sebuah perancangan desain.

- 4) Sintesa Data

Merupakan metode menggabungkan hasil analisis menjadi sebuah desain terintegrasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan mempertimbangkan latar belakang permasalahan yang ada dan untuk fungsi tempat wisata belanja tradisional yaitu sebagai pusat atau tempat penjualan berbagai jenis bentuk makanan, busana, atau kerajinan khas Sragen dan sekaligus sebagai sarana hiburan terlengkap di Sragen.


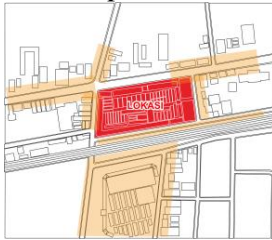

Tujuan dari perencanaan ini adalah :

- a. Mengangkat citra pasar tradisional dengan konsep modern (neo vernakuler) sebagai pusat perbelanjaan yang nyaman, aman, dan menyenangkan.
- b. Perbaikan atau penataan kembali terhadap pasar tradisional agar kebutuhan pengunjung akan kebutuhan berbelanja terpenuhi.

### 3.1 Analisa dan Konsep Makro

#### 3.1.1. Analisa dan Konsep Kota

**Tabel 1. Analisa dan Konsep Kota**

DATA	ANALISA	KONSEP
<ul style="list-style-type: none"> <li>Kawasan Jalan Raya Sukowati diperuntukan menjadi kawasan perdagangan dan jasa.</li> </ul>  <p>Sumber: Analisa Penulis,2018</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bagian barat pasar merupakan lahan pedagang meubel, furniture, sembako dan penjual emas.</li> <li>Bagian Utara pasar merupakan lahan onderdil motor dan kodim.</li> <li>Bagian Timur pasar merupakan lahan los pedagang bunga, kios sepatu dan barang loakan.</li> <li>Bagian Selatan pasar merupakan kios salon, sepatu, dan elektronik. Juga berdekatan dengan Pasar Bunder dan Stasiun Kereta Api.</li> </ul>  <p>Sumber: Analisa Penulis,2018</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bangunan Pasar berada di kawasan pusat perdagangan kota Sragen yang di dominasi dengan bangunan memusat. Dengan merencanakan program Sustainable Architecture berdampak menyeluruh ke bagian wilayah sekitar kota.</li> <li>Merencanakan pola Masterplan akan menambah dan menunjang bangunan komersil.</li> </ul>  <p>Sumber: Analisa Penulis,2018</p>

Sumber: Analisa Penulis,2018

### 3.1.2. Analisa dan Konsep Kawasan Pasar

Tabel 2. Analisa dan Konsep Pasar

DATA	ANALISA	KONSEP
<ul style="list-style-type: none"><li>• Estetika visual</li><li>• Tematik</li><li>• Ruang festival</li><li>• Kebersihan</li><li>• Keamanan</li><li>• Tempat parkir</li><li>• Penataan los, kios, dll.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan kesan nilai budaya baik tampilan bangunan maupun karakter pedagang.</li><li>• Memberikan kesan kemajuan teknologi.</li><li>• Memperhatikan pola letak ruang pada masa bangunan.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Konsep neo vernakuler di sematkan pada bangunan, menggambarkan bahwa perpaduan nilai budaya dengan nilai teknologi berkembang dan bergabung seiring zaman.</li></ul>

Sumber: Analisa Penulis,2018

### 3.2 Analisa dan Konsep Mikro

Ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam perancangan mikro yang bersangkutan dengan pola tata masa, sirkulasi, zonasi, dan responsif terhadap wilayah pusat perdagangan. Untuk mencapai target yang ingin dicapai, diperlukan kecermatan dalam menganalisa, dan cerdas dalam penyelesaian desain yang tepat.

Berikut ini adalah gambaran konsep rencana revitalisasi pasar kota sragen :

- 40% bangunan dipertahankan (kios yang mengelilingi pasar kota sragen)
- 60% bangunan yang letaknya di dalam pasar termasuk area shopping



Gambar 2. Kios yang dipertahankan  
Sumber:Dokumentasi Penulis,2018

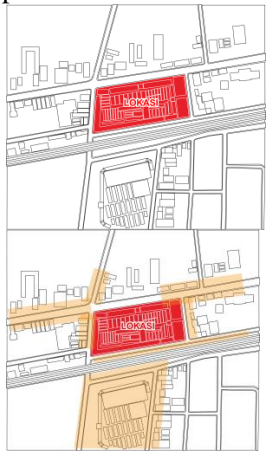
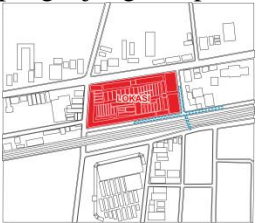
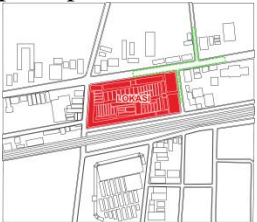
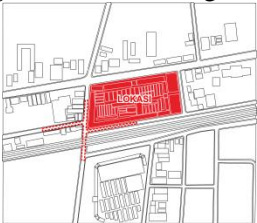
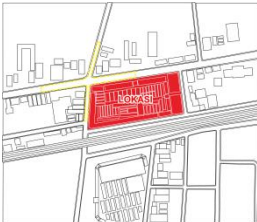
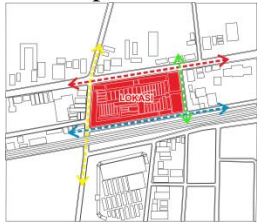


Gambar 3. Keserasian ornamen, fasad, landmark dengan pendopo joglo  
Sumber:Dokumentasi Penulis,2018

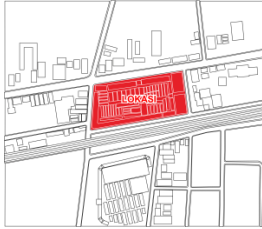

### 3.2.1. Analisa dan Konsep Site

Tabel 3. Analisa dan Konsep Site


DATA	ANALISA	KONSEP
<b>A. Analisa Pencapaian Site</b>		

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Site dikelilingi oleh pusat perdagangan dan pemukiman.</li> </ul>  <p>Sumber: Analisa Penulis,2018</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arah kedatangan pengunjung dan pembeli.</li> </ul>  <p>Sumber: Analisa Penulis,2018</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenyamanan pembeli dan kemudahan dalam pencapaian site.</li> </ul>  <p>Sumber: Analisa Penulis,2018</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi jalan saat di jam-jam tertentu sering macet</li> </ul>  <p>Sumber: Analisa Penulis,2018</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keamanan menuju site terkontrol dan terjaga.</li> </ul>  <p>Sumber: Analisa Penulis,2018</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan aksesibilitas dan mobilitas pengunjung maupun pedagang zona petama dalam mengakses pasar. Konsep yang dirancang adalah bagian seluruh pasar dapat diakses dari bagian manapun.</li> </ul>  <p>Sumber: Analisa Penulis,2018</p>
--	--	--

**B. Analisa Zonasi Kawasan**

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas site 1,50 ha.</li> </ul>  <p>Sumber: Analisa Penulis,2018</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahan sangat luas, diperlukan pembagian zona atau pemetaan blok los pedagang, kios pedagang, retail, dan untuk mempertegas posisi bangunan serta ruang hijau yang diperlukan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Zonasi dibagi menjadi 3 yakni: (1) zona rekreasi, (2) zona berbelanja dan menjadi pusat perdagangan, (3) zona hiburan.</li> </ul> 
--	---	--

### C. Analisa Sirkulasi

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arah orientasi bangunan.</li> <li>• Menghindari kemacetan.</li> <li>• Kemudahan, kelancaran, keamanan dan kenyamanan sirkulasi.</li> <li>• Memudahkan kelancaran menacapai site.</li> </ul>  <p>Sumber: Analisa Penulis,2018</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sirkulasi kendaraan, sirkulasi kendaraan datang dan pergi yang ditampung atau dikumpulkan dalam satu area parkir hal ini dimaksudkan untuk menghindari polusi pada area kegiatan dan <i>crossing</i> kendaraan yang datang dan pergi dengan sirkulasi manusia.</li> <li>• Sirkulasi barang, sirkulasi barang dan bahan makanan hal seperti ini agar tidak mengganggu kenyamanan pengunjung maupun pembeli.</li> <li>• Sirkulasi manusia, dengan kegiatannya manusia memerlukan zona pribadi/bebas untuk bergerak maupun bekerja dan menikmati berbagai kegiatan didalamnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sirkulasi barang dimulai dari arah <i>entrance</i> menuju ke loading dock kemudian di barang disortir dan dipilih sesuai jenisnya dan dikirim ke lapak, kios, maupun los.</li> <li>• Sirkulasi barang dibagi menjadi 2 area. Area yang pertama terdapat pada bagian depan pasar, masuk lewat pintu timur dan keluar pada pintu barat.</li> <li>• Area yang kedua terdapat pada antara pasar dengan shopping tepatnya berda pada pintu masuk dari arah utara menuju pintu keluar arah selatan.</li> <li>• Sirkulasi pengunjung maupun pedagang menggunakan pola linear atau lebih tepatnya sirkulasi bisa dari arah mana saja, asalkan tidak terjadi penumpukan pengunjung.</li> </ul>
--	---	--

Sumber: Analisa Penulis,2018

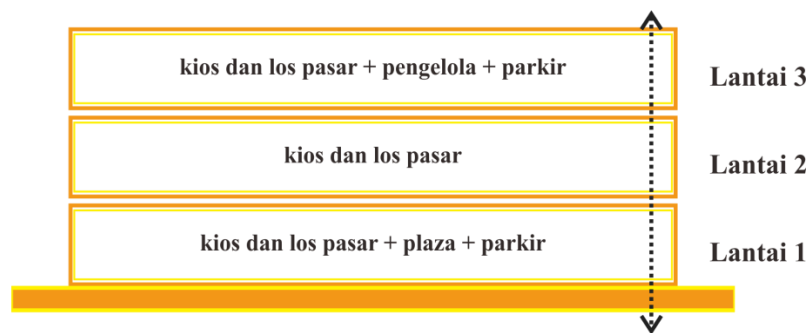




Gambar 4. Gambar rencana skybrigde  
Sumber:Dokumetasi Penulis,2018

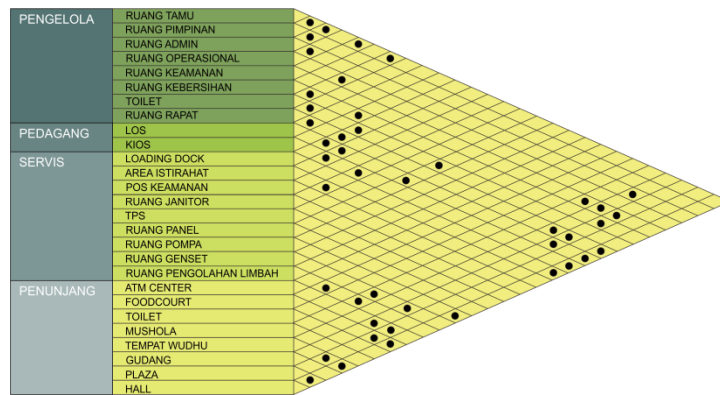
### 3.2.2. Analisa dan Konsep Ruang

#### a. Pasar



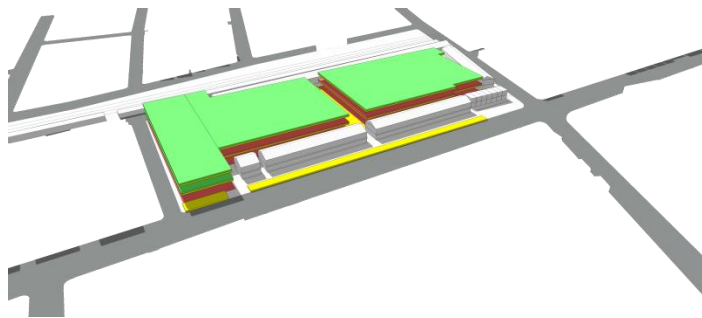
Gambar 2. Rencana Zonifikasi Vertikal  
Sumber:Analisa Peibadi,2018

### b. Pola Hubungan Ruang



Gambar 3. Pola Hubungan Ruang  
Sumber: Analisa Peibadi, 2018

### c. Zonifikasi Ruang



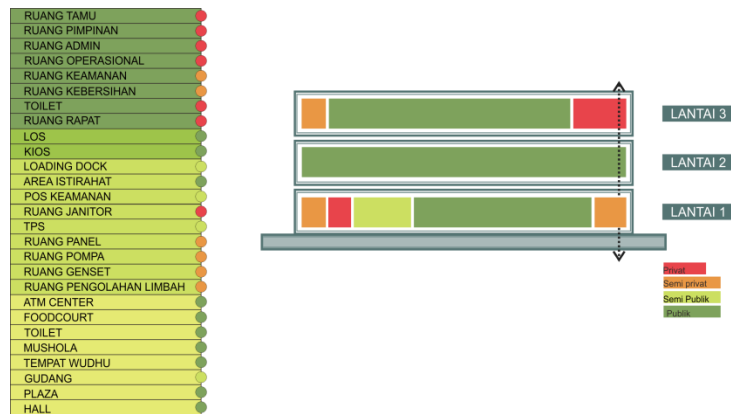
Gambar 6. Konsep Zonifikasi  
Sumber: Analisa Peibadi, 2018

Pasar Kota Sragen memiliki intensitas aktifitas yang tinggi zonifikasi akan memudahkan aktifitas pergerakan pengunjung maupun pedagang. Zona harus terintegrasi dengan pola sirkulasi atau pola hubungan ruang dan pencapaian, zona pada site terdiri dari:

- Zona sirkulasi untuk mobilitas pedagang, pengunjung, barang maupun kendaraan (kuning).
- Zona petak/blok kios dan los (merah).
- Zona fasilitas penunjang (hijau).



#### d. Organisasi Ruang



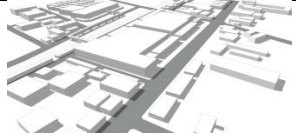
Gambar 7. Organisasi Ruang Perlantai.

Sumber: Analisa Peibadi, 2018

#### 3.2.3. Analisa dan Konsep Masa

Tabel 19. Analisa dan Konsep Masa




DATA	ANALISA	KONSEP
<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat 2 masa bangunan utama yang terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> <li>Los (862 los)</li> <li>Kios (363)</li> </ol> </li> <li>Serta beberapa fasilitas bangunan pendukung.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masa jamak</li> <li>Memperhatikan penataan masa bangunan yang berkaitan dengan pola los, kios, dan sirkulasi pengunjung pasar kota Sragen.</li> </ul> <p>Sumber: Gambar Word Press.com, 2018</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konsep penataan masa bangunan beserta isinya yang berupa los, kios, serta beberapa fasilitas penunjang seperti parkir, mushola, tempat sampah, dll.</li> </ul> <p>Sumber: Gambar Penulis, 2018</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil konsep desain perencanaan masa.</li> </ul>

		 <p>Sumber: Gambar Penulis,2018</p>
--	--	--

Sumber: Analisa Penulis,2018

### 3.2.4. Analisa dan Konsep Tampilan Arsitektur (eksterior dan interior)

Tabel 20. Analisa dan konsep Tampilan Arsitektur (eksterior dan interior)


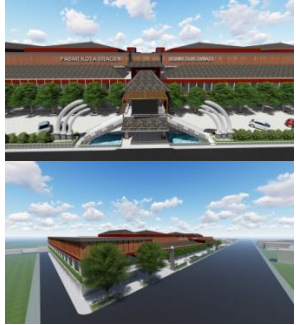
DATA	ANALISA	KONSEP
<ul style="list-style-type: none"> <li>Bangunan vertikal dengan standar bangunan bukan skala manusia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan kesan kemajuan teknologi dengan perpaduan konsep modern dengan tradisional.</li> <li>Memperhatikan konteks nilai arsitektur setempat dan bentuk tampilan bangunan.</li> </ul>  <p>Sumber: Simdos,Unud.ac.id Gambar Desain Ekst,2018</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konsep neo vernakuler disematkan pada bangunan, menggambarkan bahwa perpaduan nilai budaya dengan teknologi tak akan pudar seiring perkembangan zaman.</li> </ul>   <p>Sumber: Gambar Penulis, 2019</p>

Sumber: Analisa Penulis,2018

### 3.2.5. Analisa dan Konsep Penekanan Arsitektur Neo Vernakuler

Tabel 22. Analisa dan Konsep Penekanan Arsitektur Neo Vernakuler

DATA	ANALISA	KONSEP
<ul style="list-style-type: none"> <li>Penekanan pada konsep neo vernakuler pada nilai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengimplementasikan persepsi menjadi konsepsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masa bangsa dapat terlihat langsung dari</li> </ul>

<p>arsitektur lokal dengan perpaduan konsep modern.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep yang ramah lingkungan.</li> </ul>	<p>pemikiran konsep neo vernakuler.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep bangunan tropis berkembang di kabupaten Sragen.</li> </ul>  <p>Sumber: Gambar Penulis,2018</p>	<p>jalan utama dan lebih menonjol dari bangunan sekitarnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tampak sekeliling bangunan menunjukkan sisi budaya dengan penggunaan material dan pernik-pernik ornament.</li> <li>• Keserasian antara pendopo joglo dengan konsep tata masa baru desain pasar kota sragen</li> </ul>  <p>Sumber: Gambar Penulis,2019</p>
---	---	--

Sumber: Analisa Penulis,2018

#### 4. PENUTUP

Mewujudkan atau merencanakan suatu konsep desain Pasar Kota Sragen yang dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat Sragen dan sebagai pusat perdagangan di sepanjang Jalan Raya Sukowati, Kabupaten Sragen. Meningkatkan pengunjung Pasar Kota Sragen dengan menata *retail*. Menghasilkan suatu bangunan atau desain gedung yang representative, memenuhi syarat-syarat teknis yang ditetapkan dan dapat dipertanggungjawabkan dari segi arsitektur, struktur (konstruksi) dan fungsional serta lengkap dengan jaringan mekanikal elektrikal, utilitas, serta fasilitas penunjang yang memadai sehingga meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Sragen.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis.D.K, *Arsitektur Bentuk Ruang dan Tataunan Edisi ketiga*, Erlangga.

Hakim, Rustam: Utomo,Hardi,2003, *Komponen Perencanaan Arsitektur Landskap*, Bumi Aksara.

Iswanto D. Pengaruh Elemen-Elemen Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Pejalan Kaki. (kota): *Jurnal Ilmiah Perencanaan Kota dan Pemukiman*; 2006

Arianty, N. 2013.*Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Layout) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan*.

Neufert, Ernest, 1989, *Data Arsitek Jilid 1*, Erlangga, Jakarta.

Neufert, Ernest, 1989, *Data Arsitek Jilid 2*, Erlangga, Jakarta.

Marlina Endy, 2008. Panduan Perancangan Bangunan Komersial. Yogyakarta

Rayner Banham. Age of the Master : A Personal View of Modern Architecture, 1978

Suardana, I Nyoman Gde.2007. *Pasar Tradisional yang Kian Terpinggir*.

Rubenstein.(1978). *Central City Mall*.Wiley Interscience Publication.

Oktavia, G. (2007). Redesain Pasar Jongke Surakarta,17.

Novianda, (2018). Redesain Pasar Ampel Boyolali,10.

Mohanif S, (2014). Pasar Wisata : Perbelanjaan Tradisional Bakalan Krapyak Kudus,7.

Riska M, (2015). Redesain Pasar Tradisional Kota Prabumulih,36.

Peraturan Menteri No.86/M/DAG/PER/2007.Pasar Tradisional.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 tahun 2007/Pasar

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012, Kriteria Pasar Tradisional

Peraturan Menteri Perdagangan RI no.53/M-DAG/PER/12/2008

<http://www.sragenkab.go.id/berita-1033-revitalisasi-pasar-kota-sragen-untuk-kenyamanan-pedagang-dan-meningkatkan-daya-beli--masyarakat.html>

<https://fytryany.blogspot.com/p/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>

<http://rositafadma.blogspot.com/2011/12/berbagai-aktivitas-di-pasar-tradisional.html>